

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa)**

SUNARFIANA

105730488014



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa)

OLEH

SUNARFIANA

105730488014

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Andi dan Ibunda Suhada, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan sepupu saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat –sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

MOTTO HIDUP

“Saat Allah mendorongmu ke tebing, yakinlah kalau hanya ada dua hal yang mungkin terjadi. Mungkin saja Ia akan menangkapmu, atau Ia ingin kau belajar bagaimana caranya terbang”.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Semen Tonasa)

Nama Mahasiswa : Sunarfiana

No. Stambuk/ NIM : 105730488014

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata 1(S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, Agustus 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Amir, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0031126404

Pembimbing II

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0920067702

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

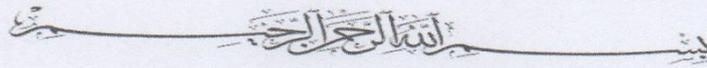
Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

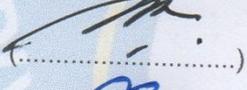
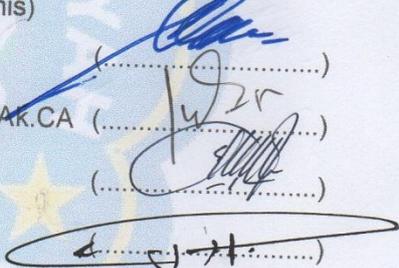


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SUNARFIANA**, NIM : **105730488014**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0009 /2018M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA
3. Saida Said, SE., M.Ak
4. Faidhul Adziem, SE., MSi 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarfiana
Stambuk : 105720500914
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Pengaruh *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi, SE., Msi., Ak.CA.CSP
NBM : 1073428

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segalarahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “**Analisi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa).**”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Andi dan Ibu Suhada yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim , SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi,SE., M.Si. Ak.CA, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amir, SE.,M.Si.AK.CA, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE.,M.Si.AK.CA, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan–rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk sahabat penulis, Ikhwat Nur Syahrim, Resti Aulia Abbas, Irmayanti, Andriani Amir, Riska Ayu, Hasrianti, Risnayanti, Rosnaini, dan Erni yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Sunarfiana, Tahun 2018. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Amir dan Pembimbing II Ibu Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Semen Tonasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan pada *Return On Assets* (ROA), hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan pada *Return On Equity* (ROE), hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat, dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan pada *Earning Per Share* (EPS), hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena jumlah lembar saham yang beredar dalam perusahaan kurang maksimal.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

ABSTRACT

Sunarfiana, 2018. *Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance (Case Study at PT. Semen Tonasa)*, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Mr. Amir, and Advisor Mrs. Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine how the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance at PT. Semen Tonasa. The type of research used in this research is quantitative descriptive. The data analysis technique used in the study was descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. Based on the results of data analysis that has been done, it can be concluded that Corporate Social Responsibility does not affect the financial performance proxied in Return On Assets (ROA), this is because the size of the company's ROA will not affect the disclosure of social responsibility by the company. Companies that have large assets do not necessarily pay attention to or show good performance through their concern for the social environment. Corporate Social Responsibility affects the financial performance proxied by Return On Equity (ROE), this means that the higher the CSR disclosure, the ROE will increase, and Corporate Social Responsibility does not affect the financial performance proxied in Earning Per Share (EPS), this is because the size of the company's EPS will not affect the disclosure of social responsibility by the company, it is possible because the number of shares circulating in the company is less than optimal.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS).*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Teori-teori pengungkapan CSR.....	7
1. Teori <i>Stakeholder</i>	7
2. Teori Legitimasi.....	10
B. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	11
1. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2. Sejarah dan Perkembangan CSR	13
3. Dasar Hukum	16
4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	17

5. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
C. Kinerja Keuangan	19
1. Pengetian Kinerja Keuangan	19
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	20
3. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	21
4. Analisis Rasio Keuangan	23
D. Tinjauan Empiris	24
E. Kerangka Konsep	32
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	35
D. Objek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	42
2. Visi dan Misi	46
3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	46
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	50
1. Statistik Deskriptif	50
2. Analisis Regresi	53
a. Uji Asumsi Klasik	55
b. Pengujian Hipotesis	62
c. Uji Koefisien Determinasi.....	63
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	64
1. Pengaruh CSR terhadap ROA	64
2. Pengaruh CSR terhadap ROE	65
3. Pengaruh CSR terhadap EPS	66

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Daftar Tinjauan Empiris	29
Tabel 4.1	Tabel Statistik Deskriptif (ROA)	54
Tabel 4.2	Tabel Statistik Deskriptif (ROE)	54
Tabel 4.3	Tabel Statistik Deskriptif (EPS)	55
Tabel 4.4	Tabel Persamaan Regresi (ROA)	56
Tabel 4.5	Tabel Persamaan Regresi (ROE)	57
Tabel 4.6	Tabel Persamaan Regresi (EPS)	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas (ROA)	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas (ROE)	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas (EPS)	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA)	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas (EPS)	63
Tabel 4.13	Hasil Uji Autokorelasi (ROA)	64
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi (ROE)	64
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi (EPS)	64
Tabel 4.16	Uji Statistik t (Parsial) ROA	65
Tabel 4.17	Uji Statistik t (Parsial) ROE	65
Tabel 4.18	Uji Statistik t (Parsial) EPS	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	32
Gamabr 4.1	Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa	48
Gambar 4.2	Grafik normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i> ROA	59
Gambar 4.3	Grafik normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i> ROE	60
Gambar 4.4	Grafik normal <i>P-P Plot of Regression Statistics</i> EPS	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Balasan
3. Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa
4. Tabel Penyajian Data
5. Uji SPSS
6. Kegiatan CSR
7. Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan badan usaha yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti membuka lapangan kerja dan menyediakan barang kebutuhan masyarakat. Dalam menjaga eksistensinya, ada hubungan respirokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan pembangunan bangsa.

Adanya keselarasan antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pemberian kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungannya merupakan mekanisme *check and balances* antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat. Akan tetapi, tanpa disadari aktivitas perusahaan sering menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti menimbulkan polusi udara, kebisingan, diskriminasi, dan bentuk *negative externalities* lainnya. Berdasarkan hal tersebut, muncul kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan komunitas lokal agar mendapatkan kepercayaan yang dikaitkan dengan budaya perusahaan dan etika bisnis dalam bentuk tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis terhadap pemangku kepentingan secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas hidup dan

kesejahteraan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Agar pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik, perusahaan harus melakukan. Pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*Community Development Program*). Sehingga meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat untuk dapat mengembangkan konsep *added value chain*. Kedua, menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan keamanan masyarakat.

Kegiatan CSR harus tepat sasaran karena jumlah anggaran dana yang dibutuhkan cukup besar untuk melaksanakan kegiatannya. Perusahaan perlu melakukan pembagian daerah yang dijadikan sasaran dari kegiatan CSR agar penyaluran dana menjadi tepat sasaran. Sistem pelaporan yang menyertakan informasi CSR sebagai *triple bottom linereprting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dibidang ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) dari suatu perusahaan yang bertujuan agar *stakeholder* mendapatkan informasi yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja, risiko dan prospek bisnis, serta keberlangsungan hidup perusahaan.

Pelaksanaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Terdapat berbagai cara dalam mengukur kinerja keuangan dalam laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

PT Semen Tonasa sebagai obyek penelitian karena PT Semen Tonasa merupakan salah satu perusahaan produsen semen terbesar di Indonesia Timur yang melaksanakan program CSR. PT Semen Tonasa mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar perusahaan dimana perusahaan memiliki lima pilar utama yang didalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan CSR, yaitu Tonasa Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Bersahaja, dan Tonasa Hijau. PT Semen Tonasa memiliki sasaran strategis sebagai berikut.

1. Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan biaya hidup sehat bagi masyarakat lingkaran dan karyawan PT Semen Tonasa.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama.
3. Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.
4. Pengelolaan kawasan desa lingkaran untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Rilla

Gantino: 2016) yang meneliti mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2008-2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan antara tanggung jawab sosial terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh (Prilly Antule, et.al: 2016) yang meneliti mengenai “Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menunjukkan hasil bahwa ROA PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk setelah penerapan CSR mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan CSR.

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Semen Tonasa), perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan dan keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Semen Tonasa).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan melalui ROA, ROE, EPS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang di proksikan melalui ROA, ROE, EPS.”

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penulisan ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan dipakai sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan, serta menambah pengalaman mengenai lebih jauh bagaimana sesungguhnya aplikasi yang diperoleh dan diterapkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan industri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori-teori Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR)

1. Teori *Stakeholder*

Pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholder* serta mendapat dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1963 (Freeman: 1984). Menurut Freeman (1984:46), *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Kemudian, Freeman (2010:32) menambahkan bahwa:

“The stakeholder concept was originally defined as “those groups without whose support the organization would cease to exist.” The

list of stakeholders originally included shareowners, employees, customers, suppliers, lenders and society”.

Stakeholders merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder* (Hadi 2011:106).

Perkembangan teori *stakeholder* diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan aktivitas usaha. Terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate relation* dan *new-corporate relation*. Perbedaan yang mendasar dari kedua pendekatan tersebut terlihat dari segi penekanan bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan.

“*Old-corporate relation* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Hubungan dengan pihak di luar perusahaan hanya bersifat jangka pendek dan sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan kebermanfaatn bersama. Pendekatan yang memunculkan banyak konflik bagi perusahaan dikarenakan

perusahaan secara tidak langsung memisahkan diri dengan para *stakeholder* baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pendekatan *New-corporate relation*, menitikberatkan pada kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Hubungan perusahaan dengan *internalstakeholders* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatan bersama sedangkan hubungan dengan *stakeholder* di luar perusahaan bersifat fungsional yang bertumpu pada kemitraan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *new-corporate relation* mengeliminasi jarak diantara para *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak lagi mengeksklusifkan dirinya dari para *stakeholder* sehingga dengan pola hubungan semacam ini, arah dan tujuan perusahaan bukan lagi berorientasi pada menghimpun kekayaan sebesar-besarnya namun lebih kepada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*)” (Lesmana dan Tarigan 2014:108).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang sangat berpengaruh dalam perusahaan dan tanpa mereka perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: pemegang saham dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok. bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka

yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dalam penelitian ini digunakan teori *stakeholder*, karena teori ini mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Dari dua jenis *stakeholder* yang telah disebutkan tadi, *stakeholder* primer adalah *stakeholder* yang memiliki *power* yang besar atau yang paling berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan karena mempunyai *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. CSR dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Perspektif teori legitimasi adalah perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu "*social contract*". Deegan dalam (Soelistyoningrum: 2011)

menjelaskan bahwa teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang sah.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat. Diterimanya perusahaan oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Laporan tahunan perusahaan merupakan cara perusahaan dalam menggambarkan kesan tanggung jawab terhadap lingkungan agar dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

B. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility atau sering disingkat dengan CSR merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Corporate* yang berarti perusahaan besar, *Social* yang berarti masyarakat dan *Responsibility* yang berarti pertanggung jawaban. Sehingga CSR berarti sebuah pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat sekitar perusahaan beroperasi.

Menurut Rusdianto (2013:7) konsep dari CSR mengandung arti bahwa organisasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri (*selfish*). Konsep CSR dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak

secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Definisi CSR menurut *World Bank* dalam Limoa (2010), yaitu:

“CSR is the commitment of business to contributed to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve the quality of life, in ways that are both good for business and good for development.”

Menurut *World Bank* , CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerjasama karyawan dan perwakilannya, komunitas setempat dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup melalui bisnis dan pembangunan yang baik.

The World Business Council for Sustainable Development (2012: 10) mendefenisikan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, kerja mereka, komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Prastowo dan Huda (2011:101) berpendapat bahwa tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku

kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Dari berbagai pengertian ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi / berdiri.

2. Sejarah dan Perkembangan *Corporate Social Responsibility*(CSR)

Konsep CSR dimunculkan pertama kali tahun 1953, yaitu dengan diterbitkannya buku yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* karya Howard Bowen yang kemudian dikenal dengan “Bapak CSR”. Gema CSR makin bertipu kencang di tahun 1960-an ketika persoalan kemiskinan dan keterbelakangan makin mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Tahun 1987, *The World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam *Bruntland Report* mengembangkan tiga komponen penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*.

Tahun 1992, KTT Bumi di Rio De Janeiro menegaskan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang didasarkan pada perlindungan lingkungan hidup serta pembanguana ekonomi dan sosial sebagai sesuatu yang mesti dilakukan semua pihak, termasuk perusahaan. Tahun 1998, konsep CSR semakin populer terutama setelah kehadiran buku *Cannibols With Forks: The tripple Bottom Linein 21't Century Business* (1998) karya John Elkington. Dia mengemas CSR

dalam tiga fokus atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg memunculkan konsep *Social Responsibility* yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu *economic and environment sustainability*. Tahun 2010, diberlakukan ISO 26000 yang merupakan suatu standar operasi dan norma pelaksanaan tanggung jawab sosial dari organisasi-organisasi, termasuk perusahaan yang terhimpun dalam *Guidance on Social Responsibility*.

Dengan semakin berkembangnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka banyak teori yang berkembang dan diungkapkan berbagai pihak. Salah satu teori yang terkenal adalah teori *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) melalui bukunya yang berjudul "*Cannibal with Forks, The Tripple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness.*" Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dengan istilah *economic prosperity*, *enviromental quality*, dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungn hidup perusahaannya, maka perusahaan harus memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

a. *Profit* (Keuntungan) – Mendukung laba perusahaan

Perusahaan melakukan bisnis baik skala kecil ataupun skala besar mempunyai tujuan sama yaitu mencari keuntungan. Bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan secara terus menerus. Untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, tentunya kita harus mempunyai strategi-strategi bisnis yang tepat baik dari segi teknologi, produksi, pemasaran dan segi-segi lainnya.

b. *People* (Manusia) – Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Perusahaan dalam hal ini harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Manusia merupakan faktor penting dalam bisnis berkelanjutan. Manusia yang dimaksud adalah karyawan ataupun masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan karyawan. Perusahaan juga harus memperhatikan masyarakat sekitar, karena tidak semua masyarakat yang mendapatkan dampak positif dari kehadiran perusahaan, namun ada juga masyarakat yang mendapatkan dampak negatif dari perusahaan.

c. *Planet* (Lingkungan) – Meningkatkan kualitas lingkungan

Perusahaan memanfaatkan lingkungan di bumi dalam kegiatan operasional perusahaan seperti penggunaan listrik, air, kertas, bahan bakar, dan lain sebagainya. Jika lingkungan rusak maka perusahaan tidak bisa atau kesulitan dalam menjalankan operasional dengan baik. Air, tanah dan udara yang tercemar akan menghambat operasional perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan

lingkungan supaya kelestariannya dapat terjaga. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan diusahakan diminimalisir.

3. Dasar Hukum

CSR sebetulnya menjadi sarana yang sangat strategis dalam mengembangkan perusahaan agar dapat meraih pertumbuhan dan laba yang berkelanjutan, selain itu perusahaan juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Urip (2014:20) program CSR harus dirancang dengan sangat hati-hati agar dapat diterima dan akan memberikan manfaat yang optimum bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat pertama disebutkan bahwa "Perseroan yang usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR." Dengan demikian, kini CSR tidak lagi hanya merupakan kewajiban moral, yang merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melaksanakan atau tidak, tetapi telah menjadi keharusan bagi beberapa perusahaan (Naraduhita, et. al: 2012).

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dalam pasal 66 ayat 2 (c) mengatakan bahwa dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan harus juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut yang memperkuat argumen bahwa perusahaan harus melaksanakan program program CSR.

4. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

a. Manfaat CSR bagi perusahaan

Berikut beberapa manfaat dari pelaksanaan program CSR bagi perusahaan menurut Rusdianto (2013:13), yaitu:

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
5. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital).
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis.

b. Manfaat CSR Bagi Pemerintah

Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, minimnya akses kesehatan, dan lain sebagainya.

Kehadiran CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, dalam bentuk:

1. Dukungan pembiayaan, utamanya karena keterbatasan anggaran pemerintah untuk membiayai pembangunan yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan.
2. Dukungan sarana dan prasarana (ekonomi, kesehatan, pendidikan/pelatihan, tempat ibadah, sarana olahraga, kesenian,

dan lain-lain.) baik yang dimiliki maupun yang dibangun melalui kegiatan CSR.

3. Dukungan keahlian, melalui keterlibatan personil perusahaan utamanya pada kegiatan pengembangan kapasitas masyarakat.
4. Keterlibatan pegiat LSM dalam kegiatan CSR, merupakan sumber belajar, utamanya dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

5. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hadi (2011), mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu:

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. *Sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
- b. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akunutabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap pemangku kepentingan.
- c. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal. Berperang untuk

mengurangi asimetri kesalah pahaman. Khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi 2013:24).

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut. (Subramanyam dan Wild 2010:101).

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang

baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan. Dalam menggunakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu: Pertama, membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang telah lalu (*histories ratio*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Kedua, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan yang lain yang sejenis.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbankan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

3. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi 2013:27), yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode,
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau

masukannya agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut dapat meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya dalam perusahaan (Samryn 2011:60).

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

b. Rumus Rasio Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas

yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

a. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Ukuran yang sering digunakan dalam perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2017:204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

D. Tinjauan Empiris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016) dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-

2014". Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, leverage, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan untuk akuntansi konservatisme. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan teknik purposive sampling. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah perusahaan ukuran, risiko perusahaan, intensitas modal, leverage, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara kolektif. Tapi, hanya ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan dan pertumbuhan kesempatan mempengaruhi konservatisme akuntansi secara individual di perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prily Antule dkk (2016) dengan judul "Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk". Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis sebelum dan setelah penerapan CSR terhadap profitabilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang diperoleh dari data primer. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa ROA PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. setelah penerapan CSR mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan CSR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurbaety (2015) dkk dengan judul "Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Bio Farma di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi". Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis program CSR

Responsibility PT Bio Farma berdasarkan observasi di lapangan dan merekomendasikan strategi yang tepat sasaran dan tujuan dalam mengimplementasikan CSR di di Desa Sukamulya, Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah usulan strategi pengembangan yang dapat diterapkan, yaitu mengembangkan pertanian terpadu yang terintegrasi dengan budidaya ikan koi, meningkatkan produktivitas budidaya ikan koi agar dapat dipasarkan lebih luas di dalam negeri, serta membuka lapangan kerja baru berdasarkan potensi desa di bidang pertanian dan perikanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Indah Sathyaningsih dkk (2015) dengan judul “Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada Entitas Bisnis (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara)”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tanggungjawab sosial yang diterapkan perusahaan dan alasan maknawi penerapan tanggungjawab sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif pendekatan studi kasus. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah 1) secara umum, ada tiga bentuk program CSR yang diterapkan perusahaan, yakni: *community relations*, *community service*, dan *community empowering*. 2) alasan maknawi perusahaan menjalankan CSR adalah sebagai salah satu strategi investasi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saeid Hamayoun (2015) dengan judul “*Corporate Social Responsibility and Its Relevance to Accounting*”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaiman perkembangan CSR dengan meninjau ulang evolusi kerangka konseptual, model CSR, membahas akuntansi dan audit tanggung jawab

sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa bisnis dan komunitas akademis di seluruh dunia harus lebih memperhatikan CSR dan komponennya dari aspek ekonomi, sosial, dan kinerja lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nicholas N. Igwe dan Eugene Nwadior (2015) dengan judul "*Effectiveness Of Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting In Enhancing Corporate Image*". Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat besar yang diperoleh pelaporan tanggung jawab sosial terhadap organisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pelaporan tanggungjawab dapat meningkatkan citra organisasi dan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malgorzata Kamienicka dkk (2013) dengan judul "*Environmental Accounting As An Expression Of Implementation Of Corporate Social Responsibility Concept*". Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana persyaratan yang menjadi subjek perusahaan, baik dalam hukum lingkungan maupun adat dalam kaitannya dengan dampak aktivitas terhadap lingkungan, 2) bagaimana dampak persyaratan pengembangan sistem akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode objektif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pelaporan lingkungan yang diterima secara umum sangat penting untuk dipersiapkan. Dengan demikian, penilaian yang tepat atas dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dan mencapai perbandingan antara ruang dan waktu atau adaptasi sistem akuntansi, baik finansial maupun manajemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Husnan dan Sugeng Pamudji(2013) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Sales (ROS)* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* dan *Current Ratio*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rissa Marina Widodo (2014) dengan judul “Analisis Urgensi Implementasi *Corporate Social Responsibility*”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi implementasi *Corporate Social Responsibility*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah isu pelaksanaan CSR makin mendapat perhatian, khususnya di Indonesia akibat munculnya berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh keteledoran komunis bisnis dalam menjaga tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan komunis sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Kade Merta Sari (2013) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator”. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderator. Metode penelitian yang

digunakan yaitu metode *purposive judgement sampling*. Kesimpulan dari hasil penelitian pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.1
Daftar Tinjauan Empiris

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rilla Gantino (2016) Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014	Metode kuantitatif, dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, struktur kepemilikan dan pertumbuhan kesempatan mempengaruhi konservatisme akuntansi secara individual di perusahaan yang diteliti.
2	Prily Antule et al (2016) Jurnal EMBA	Analisis Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Metode kualitatif yang diperoleh dari data primer.	ROA PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. setelah penerapan CSR mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan CSR.
3	Annisa Nurbaety et al. (2015) Jurnal Sosioteknologi	Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Bio Farma di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi	Metode analisis deskriptif.	Usulan strategi pengembangan yang dapat diterapkan, yaitu mengembangkan pertanian terpadu yang terintegrasi dengan budidaya ikan koi, budidaya ikan koi.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Putu Indah Sathyaningsih et. al (2015) <i>e-Journal</i>	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Entitas Bisnis (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara)	Metode kualitatif pendekatan studi kasus.	secara umum, ada tiga bentuk program CSR yang diterapkan perusahaan, yakni: <i>community relations</i> , <i>community service</i> , dan <i>community empowering</i> . 2) alasan maknawi perusahaan menjalankan CSR adalah sebagai salah satu strategi inverstasi sosial.
5	Ahmad Husnan et all (2013) <i>e-Journal</i>	pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure) terhadap kinerja keuangan perusahaan	metode kuantitatif	Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap (ROA) dan Return on Sales (ROS) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROE) dan Current Ratio.
6	Nicholas N. Igwe et. al(2015) <i>European Journal of Busines</i>	<i>Effectiveness Of Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting In Enhancing Corporate Image</i>	Metode kualitatif.	Pelaporan tanggungjawab dapat meningkatkan citra organisasi dan dalam pengambilan keputusan.
7	Malgorzata Kamienicka dkk (2013) <i>Jurnal Active Citizenship by Management</i>	<i>Environmental Accounting As An Expression Of Implementation Of Corporate Social Responsibility</i> Judul	Metode objektif. Metode	Pelaporan lingkungan yang diterima secara umum sangat penting untuk dipersiapkan.

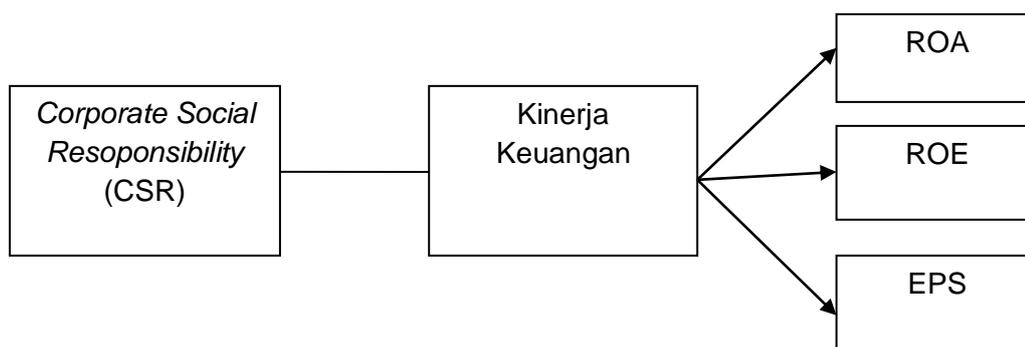
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Concept</i>		Dengan demikian, penilaian yang tepat atas dampak lingkungan dari aktivitas bisnis dan mencapai perbandingan antara ruang dan waktu atau adaptasi sistem akuntansi, baik finansial maupun manajemen.
8	Ahmad Husnan dan Sugeng Pamudji(2013). <i>Diponegoro Journal of Accounting</i>	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian adalah <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Return on Sales (ROS)</i> tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Current Ratio</i> .
9	Rissa Marina Widodo (2014). <i>Jurnal Iqtishadia</i>	Analisis Urgensi Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Metode kualitatif.	Isu pelaksanaan CSR makin mendapat perhatian, khususnya di Indonesia akibat munculnya berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh keteledoran . Komunis bisnis dalam menjaga tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Ni Luh Kade Merta Sari (2013). <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i>	Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator	Metode <i>purposive judgement sampling</i>	pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Sumber: Tahun 2013-2016

E. Kerangka Konsep

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Kerangka pikir dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi ROA merupakan proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba.

H1: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets*(ROA).

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi investor. Jika investor ingin melihat seberapa perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal

positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu.

H2: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Jika EPS meningkat berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar.

H3: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menggunakan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Variabel dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di PT Semen Tonasa yang terletak di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari Makassar. Penelitian dilakukan selama dua bulan, mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2018. Alasan penulis meneliti di PT Semen Tonasa karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan produsen semen terbesar di Indonesia Timur yang melaksanakan program CSR.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Defenisi operasional variabel yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi acuan utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA, ROE, dan EPS.

a. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Ukuran yang sering digunakan dalam perhitungan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir 2017:204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT Semen Tonasa dari tahun 2009-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen dan laporan perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Observasi Lapangan

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan terjun langsung ke objek yang diteliti dan dari penelitian ini sebagian besar berasal dari sub bagian pembukuan sebagai pihak yang benar-benar melakukan fungsi akuntansi.

F. Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard

deviation), dan nilai maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum populasi.

2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA (Y_1), ROE (Y_2), dan EPS (Y_3).

Sedangkan variabel independen adalah CSR perusahaan (x). Bila diterapkan ke dalam model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_1 (\text{ROA}) = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y_2 (\text{ROE}) = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y_3 (\text{EPS}) = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan :

X = CSR

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error atau sisa (Residual)

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Dengan adanya multikolinearitas maka kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat besar. Akibatnya nilai t akan menjadi terendah. Akibat lainnya adalah bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas perlu dilakukan analisis koefisien korelasi diantara variabel bebasnya, misalnya antara X_1 dan X_2 . Kalau muncul koefisien korelasi yang tinggi, maka dapat diperkirakan akan terjadi multikolinearitas bila X_1 dan X_2 tersebut digunakan secara bersama-sama.

3. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk mengujipakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokolerasi

Adanya autokolerasi dalam model regresi berarti adanya kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Regresi yang terdeteksi autokolerasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketidaktepatan penerapan uji F dan uji t. Autokolerasi dapat dicegah melalui pendekatan terhadap statistik Durbin-Waston. Apabila nilai DW ini menghasilkan nilai tidak mendekati dua (2) maka dapat dipastikan terjadi autokolerasi, namun bila nilai DW mendekati angka dua (2), maka dapat tidak dipastikan terjadi autokolerasi pada hitungan regresi tersebut.

b. Pengujian Hipotesis

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam upaya pemecahan masalah yang telah dikemukakan dan untuk membuktikan validitas hipotesis adalah uji t atau uji parsial.

Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X_i) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun formulasi uji t adalah :

$$\text{Uji } t = \frac{bt}{Sbt}$$

Keterangan :

- t = Dari daftar tabel distribusi
- b = Parameter estimasi dari X_i
- Sb = Standar error dari X_i

Apabila $F_{\text{-hiting}} > F_{\text{-tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{\text{-hiting}} < F_{\text{-tabel}}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Perusahaan

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Indonesia Timur yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, Pabrik Tonasa III, Pabrik Tonasa IV dan Pabrik Tonasa V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk Unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V. Perseroan berdasarkan anggaran dasar merupakan produsen semen di Indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968.

Proses produksi perseroan bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di unit pengantongan semen. Proses produksi perseroan secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi. Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Timur Indonesia. Dengan didukung oleh

jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik. Pabrik Semen Tonasa terbagi 5 Pabrik, yaitu:

1. Pabrik Semen Tonasa Unit I



Pabrik Semen Tonasa Unit I didirikan berdasarkan tap MPRS RI No.III/MPRS/1960, tanggal 5 Desember 1960. Pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit I dilaksanakan oleh proyek Semen Tonasa dan dibantu oleh kontraktor dalam negeri. Pelaksanaan pembangunan dimulai pada bulan Juni 1962. Sebelum memulai pembangunan terlebih dulu dilakukan survei bahan baku untuk keperluan pabrik.

Pembangunan Semen Tonasa I selesai dan diresmikan pada tanggal 2 November 1968 oleh Menteri Perindustrian M. Yusuf dengan Lokasi Desa Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, Propinsi

Sulawesi Selatan. Setelah beroperasi selama 16 tahun ternyata secara teknis dan ekonomis tidak menguntungkan bila diteruskan disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak, sehingga pada bulan November 1984 pengoperasiannya dihentikan.

2. Pabrik Semen Tonasa Unit II



Pabrik Semen Tonasa Unit II didirikan berdasarkan persetujuan bappenas *no.023/XCLC/b/b.v/76* dan *no.285/d.i/ix/76*, tanggal 2 september 1976. Dana pembangunan pabrik semen tonasa unit II diperoleh dari bantuan kredit ekspor pemerintah Canada sebesar \$83.600.000 dan biaya lokal sebesar Rp.18.307.000,-. Jadi jumlah investasi yang digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik semen tonasa unit II adalah sebesar Rp. 53.178.000.000.000,- atau canada \$127.525 (can \$ 1= Rp.47,-).

Pabrik semen tonasa unit II berlokasi di desa mangilu, kecamatan bungoro, kabupaten pangkep, 25 km sebelah utara pabrik semen tonasa I. Pembangunan pabrik semen tonasa unit ii ini meliputi: pembangunan pabrik, pembangunan khusus semen di biringkassi serta pembangunan jalan raya dari tonasa II ke pelabuhan Biringkassi. pembangunan pelabuhan ini berfungsi sebagai tempat penurunan barang-barang yang merupakan kebutuhan pabrik antara lain: *gypsum, spare part, fall oil dan sebagainya*.

3. Pabrik Semen Tonasa Unit III



Pabrik Semen Tonasa Unitl III dibangun berdasarkan persetujuan bappenas No. 32/XCLC/B.V/1981 dan No.2177/WK/10/1981,

Dimana Lokasi Pabrik Semen Tonasa Unit II.

Pabrik Semen Tonasa Unit III diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1985 dengan didampingi oleh Lee Kwan Yew perdana menteri Singapura.

4. Pabrik Semen Tonasa Unit IV



Ada kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) mengakibatkan kawasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Untuk mengatasi kebutuhan akan semen, maka dibangunlah pabrik Semen Tonasa IV, dimana pembangunan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan kapasitas terpasang sebesar 2.300.000 ton/tahun.

Pabrik Semen Tonasa IV diresmikan oleh bapak mantan persiden Soeharto pada hari Selasa, 9 Oktober 1996, maka operasi komersial mulai dilaksanakan pada bulan november 1996. Dengan demikian total kapasitas yang terpasang setelah selesainya pabrik tonasa unit IV 2.300.000 ton.

5. Pabrik Semen Tonasa Unit V



Pabrik unit V Pangkep Sulsel ini merupakan salah satu proyek pembangunan dua pabrik baru PT. Semen Tonasa yang sudah direncanakan pada desember 2007. Total

investasinya senilai 670 juta dollaras. Dengan pembangunan dua pabrik tersebut, maka kapasitas produksi pabrik yang mayoritas sahamnya dikuasai PT. Semen Gresik itu bisa mencapai enam juta ton pertahun

2. Visi dan Misi PT. Semen Tonasa

Visi : Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka Yang Efisien dan Berwawasan Lingkungan Indonesia.

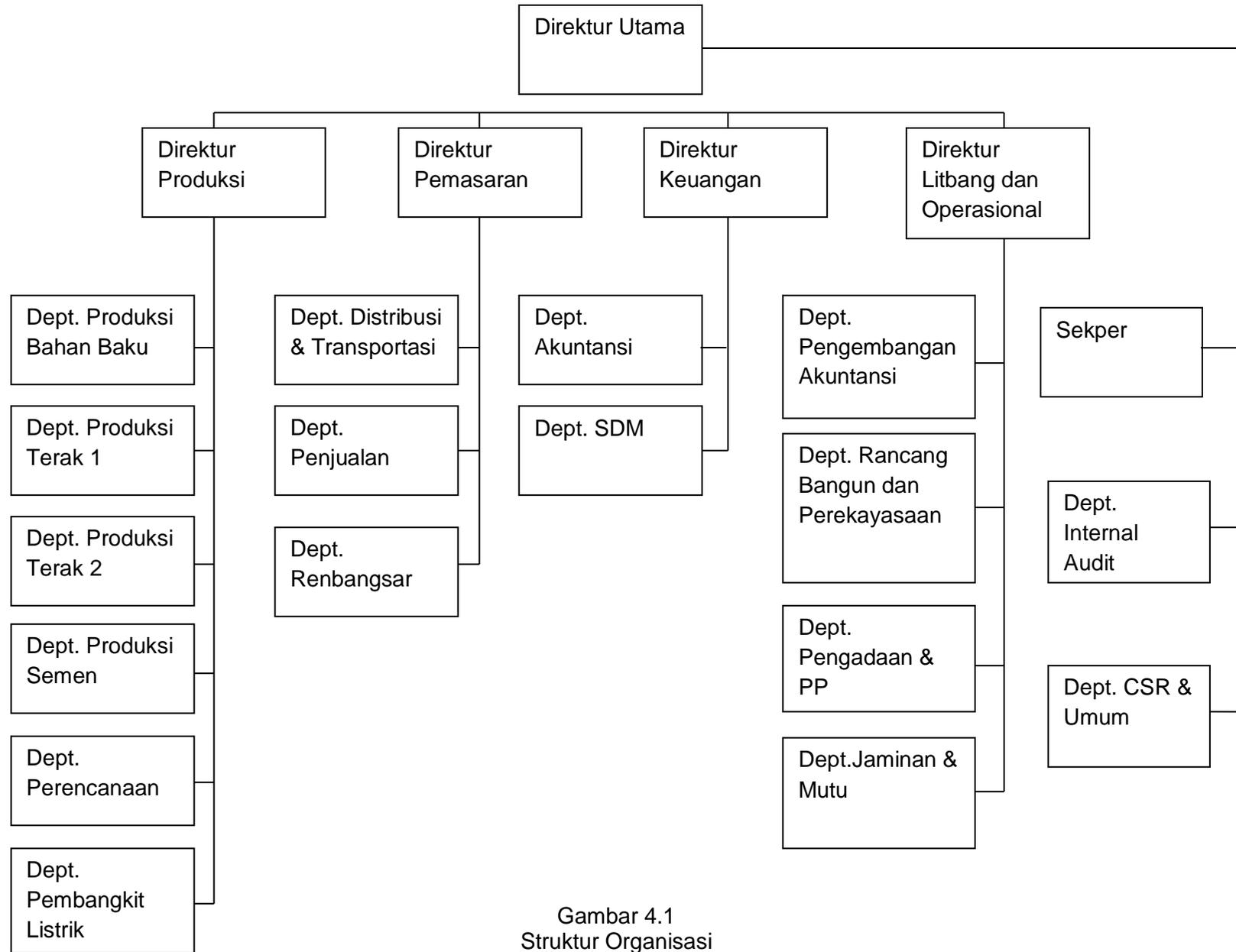
Misi :

- a. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholder.
- b. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c. Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan ebitda margin perusahaan.
- d. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas pada PT. Semen Tonasa

Struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila

terdapat suatu sistem kerjasama yang baik, dimana fungsi-fungsi dalam organisasi mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan secara jelas. Struktur organisasi PT Semen Tonasa mengikuti model atau prinsip organisasi dimana fungsi-fungsi di dalamnya telah dinyatakan dan diuraikan dengan menekankan pada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Didalam struktur organisasi PT Semen Tonasa tersebut terdiri atas beberapa unsur perlengkapan di masa struktur organisasi digambarkan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, PT Semen Tonasa diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari satu Direktur Utama dan empat Direktur. Manajemen PT Semen Tonasa menyusun unit organisasinya sebagai berikut:

a. Dewan Direksi

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab kepada Dewan Komisaris sebagai wakil pemegang saham. Agar tugas Dewan Direksi lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugasnya maka dilakukan pembagian tugas diantara Direktur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Direktur Utama
- 2) Direktur Produksi
- 3) Direktur Pemasaran
- 4) Direktur Keuangan
- 5) Direktur Litbang dan Operasi

b. Kepala Departemen/Bidang

Dalam struktur organisasi PT Semen Tonasa, terdapat 12 departemen. Tugas dari departemen tersebut adalah:

- 1) Departemen Produksi Bahan Baku
- 2) Departemen Produksi Terak I
- 3) Departemen Produksi Terak II
- 4) Departemen Produksi Semen
- 5) Departemen Perencanaan Teknik
- 6) Departemen Pembangkit Listrik
- 7) Departemen Distribusi dan Transportasi

- 8) Departemen Penjualan
 - 9) Departemen Penbangsar
 - 10) Departemen Akuntansi
 - 11) Departemen SDM
 - 12) Departemen Penganbangan Perusahaan
 - 13) Departemen Rancang Bangun dan Perekayasa
 - 14) Departemen Pengadaan PP
 - 15) Departemen Jaminan Mutu dan Lingkungan
 - 16) Sekertaris Perusahaan (Sekper)
 - 17) Departemen Internal Audit
 - 18) Departemen CSR dan Umum
- c. Kepala Biro
- Sebagai pembantu utama Kepala Departemen dalam melaksanakan pekerjaan setiap harinya. Kepala Departeen tersebut dilengkapi dengan staf, yang dalam struktur organisasinya disebut Biro.
- d. Kepala Seksi
- Sebagai pendamping Kepala Biro dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), dan nilai maksimum-minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel.

Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA (Y_1), ROE (Y_2), dan EPS (Y_3). Sedangkan variabel independen (x) adalah CSR perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 tahun yang diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2019-2016. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif (ROA)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
ROA	8	,07	,18	,1038	,03998
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel diatas kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah sebesar 0,07. Nilai tertinggi 0,10 dan nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,1038 artinya data dari variabel ROA pada umumnya terletak pada 0,1038, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,03998. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1038 > 0,03998$.

Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,19 dan nilai minimum sebesar 0,10 dengan standar deviasinya 0,03426 serta rata-rata CSR

sebesar 0,1282. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah menerapkan CSR.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif (ROE)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
ROE	8	,14	,28	,2188	,05303
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS*

Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat bahwanilai terendah adalah sebesar 0,14. Nilai tertinggi yaitu 0,28 dan nilairata-rata ROE adalah sebesar 0,2188 yang artinya data dari variabel ROE pada umumnya terletak pada 0,2188, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,05303. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,2188 > 0,05303$.

Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,19 dan nilai minimum sebesar 0,10 dengan standar deviasinya 0,03426 serta rata-rata CSR sebesar 0,1282. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah menerapkan CSR.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif (EPS)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
EPS	8	304,01	304,07	304,0275	,02315
Valid N (listwise)	8				

Sumber: *Output SPSS*

Kinerja keuangan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah sebesar 304,01. Nilai tertinggi yaitu 304,07 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 304,0275 yang artinya data dari variabel EPS pada umumnya terletak pada 304,0275, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,2315. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $304,0275 > 0,2315$.

Variabel *Corporate Social Responsibility disclosure* dengan 78 item pengungkapan dan hasilnya diukur dengan skala rasio. Pada tabel tersebut diketahui nilai maksimum sebesar 0,19 dan nilai minimum sebesar 0,10 dengan standar deviasinya 0,03426 serta rata-rata CSR sebesar 0,1282. Hal tersebut menandakan perusahaan sudah menerapkan CSR.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ROA (Y_1), ROE (Y_2), dan EPS (Y_3). Sedangkan variabel independen adalah CSR perusahaan (x). Bila diterapkan ke dalam model penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y_1 (\text{ROA}) &= \alpha + \beta X + \varepsilon \\ Y_2 (\text{ROE}) &= \alpha + \beta X + \varepsilon \\ Y_3 (\text{EPS}) &= \alpha + \beta X + \varepsilon \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Tabel Persamaan Regresi (ROA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,200	,048	
	CSR	-,749	,365	-,642

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.4 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_1(\text{ROA}) = 0,200 - 0,749 (\text{CSR})$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 0,200 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,749. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0,749 artinya jika *Return On Asset* (ROA) meningkat 1% maka CSR mengalami penurunan sebesar 74,9%.

Tabel 4.5
Tabel Persamaan Regresi (ROE)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,387	,044	
	CSR	-1,310	,336	-,847

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.5 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_2(\text{ROE}) = 0,387 - 1,310 (\text{CSR})$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 0,387 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 0,387. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -1,310, artinya jika *Return On Equity* (ROE) meningkat 1% maka CSR mengalami penurunan sebesar 13,1%.

Tabel 4.6
Tabel Persamaan Regresi (EPS)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
	(Constant)	304,041	,036
	CSR	-,109	,272
			-,162

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan analisis hasil regresi dari tabel 4.6 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y_3(\text{EPS}) = 304,041 - 0,109 (\text{CSR})$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 304,041 artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keadaan tetap atau bernilai nol (0), maka nilai *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 304,041. Koefisien regresi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0,109, artinya jika *Earning Per Share* meningkat 1% maka CSR mengalami penurunan sebesar 10,9%.

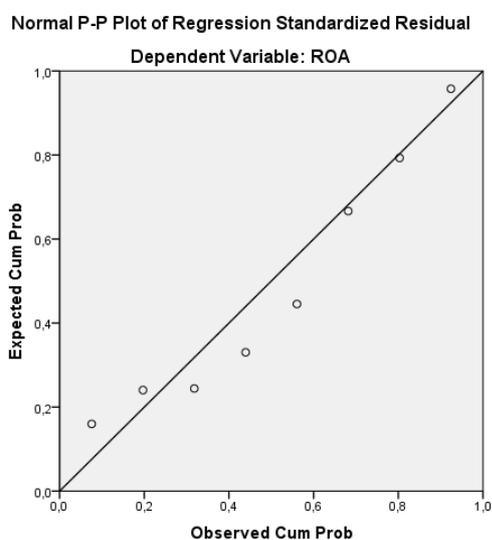
a. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

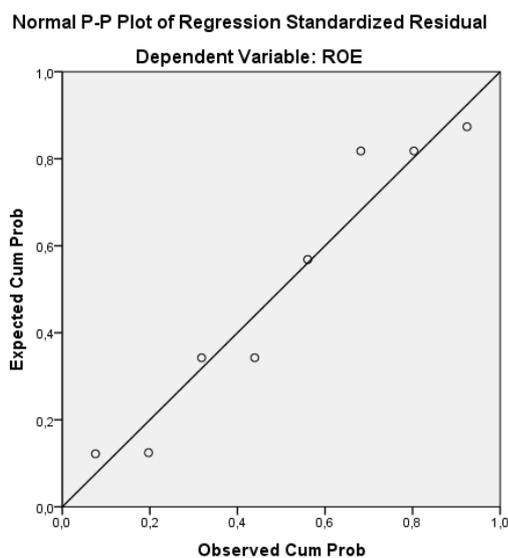
a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya

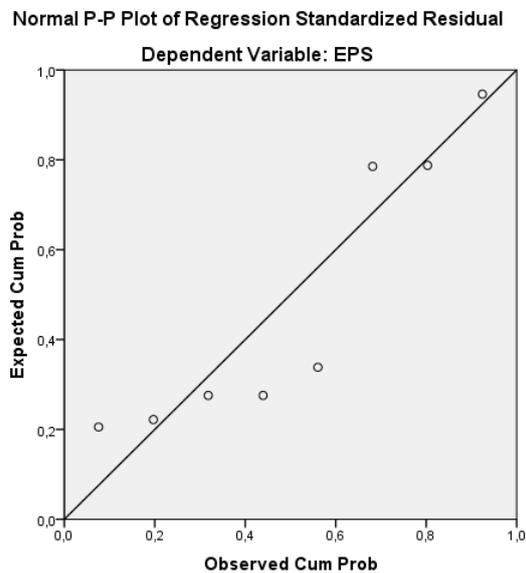
berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi dengan normal akan memperkecil terjadinya bias. Pada gambar berikut terlihat bahwa data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan grafik histogram pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2
Grafik normal *P-P Plot of Regression Statistics*
Sumber : *Output SPSS*



Gambar 4.3

Grafik normal P-P Plot of Regression StatisticsSumber : *Output SPSS***Gambar 4.4****Grafik normal P-P Plot of Regression Statistics**Sumber : *Output SPSS*

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel berikut nilai VIF dari semua variabel bebas menunjukkan di bawah 1,0 dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi.

Tabel 4.7
Hasil uji multikolinearitas (ROA)

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 Constant CSR	1,000	1,000

Sumber : *Output* SPSS

Tabel 4.8
Hasil uji multikolinearitas (ROE)

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 Constant CSR	1,000	1,000

Sumber : *Output* SPSS

Tabel 4.9
Hasil uji multikolinearitas (EPS)

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 Constant CSR	1,000	1,000

Sumber : *Output* SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk apakah data mempunyai varian yang sama atau data mempunyai varian yang tidak sama. Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa nilai koefisien uji glejser untuk semua variabel bebas di atas 0,05 (5%),

sehingga tidak ada permasalahan heterokedastisitas. Dengan demikian asumsi diterima. Berikut hasil Uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.10
Hasil uji heteroskedastisitas (ROA)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,138	,006
	CSR	-2,050	,086

Sumber : *Output* SPSS

Tabel 4.11
Hasil uji heteroskedastisitas (ROE)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8,703	,000
	CSR	-3,897	,008

Sumber : *Output* SPSS

Tabel 4.12
Hasil uji heteroskedastisitas (EPS)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8454,027	,000
	CSR	-,401	,702

Sumber : *Output* SPSS

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$. Apabila nilai Durbin-Waston (DW) menghasilkan nilai tidak mendekati 2 maka dapat dipastikan terjadi autokorelasi, namun jika nilai DW mendekati angka 2 maka dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi pada hitungan regresi. Berdasarkan tabel berikut, dapat dilihat bahwa nilai DW untuk variabel (ROA) sebesar 0,846, variabel (ROE) sebesar 1,868, dan untuk variabel (EPS) sebesar 1,777 yang terletak diantara -2 dan +2 atau terletak didaerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.13
Hasil uji autokorelasi (ROA)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,846

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.14
Hasil uji autokorelasi (ROE)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,868

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 4.15
Hasil uji autokorelasi (EPS)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,777

Sumber : *Output* SPSS

b. Pengujian Hipotesis

Uji signifikan parameter individual, disebut pula uji statistik. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (y).

Tabel 4.16
Uji statistik t (Parsial) ROA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,200	,048		4,138	,006
CSR	-,749	,365	-,642	-2,050	,086

Sumber : *Output* SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.16 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,086 atau $0,086 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.17
Uji statistik t (Parsial) ROE
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,387	,044		8,703	,000
CSR	-1,310	,336	-,847	-3,897	,008

Sumber : *Output SPSS*

Pada tabel 4.17 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,008 atau $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh terhadap ROE.

Tabel 4.18
Uji statistik t (Parsial) EPS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	304,041	,036		8454,027	,000
CSR	-,109	,272	-,162	-,401	,702

Sumber : *Output SPSS*

Pada tabel 4.18 berdasarkan nilai signifikan hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tingkat nilai signifikan sebesar 0,702 atau $0,702 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap EPS.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya dengan nilai antara 0-1 dimana nilai yang mendekati 1 berarti semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikatnya.

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 ^a	,412	,314	,03311

Sumber : *Output* SPSS

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.19 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,314 yang menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 31,4% sisanya sebesar 68,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.20
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,670	,03048

Sumber : *Output* SPSS

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.20 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,670 yang menunjukkan bahwa variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 67,0% sisanya sebesar 33,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.21
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,162 ^a	,026	-,136	,02467

Sumber : *Output SPSS*

Dari hasil pengujian yang terlihat dari tabel 4.21 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar -0,136 yang menunjukkan bahwa variabel EPS dapat dijelaskan oleh variabel CSR sebesar 13,6% sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

a. Pengaruh CSR terhadap ROA

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai nilai t sebesar -2,050 dengan ROA signifikansi sebesar 0,086. Dengan tingkat probabilitas signifikansi yang lebih dari batas nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau

memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukharomah dan Kesumaningrum (2014) dan Mawarani (2010). Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Gantino (2016) dan Ahmad Husnan (2013) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Pengaruh CSR terhadap ROE

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, dapat diketahui bahwa variabel ROE mempunyai nilai t sebesar -3,897 dengan ROE signifikansi sebesar 0,008. Dengan tingkat probabilitas signifikansi yang lebih dari batas nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* akan memperbanyak informasi yang diterima tentang perusahaan. *Stakeholder* dan

shareholder akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rilla Gantino (2016) dan Primayudhana (2015) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun bertentangan dengan penelitian Ahmad Husnan (2013) dan Handayani (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

c. Pengaruh CSR terhadap EPS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, dapat diketahui bahwa variabel EPS mempunyai nilai t sebesar -0,401 dengan EPS signifikansi sebesar 0,702. Dengan tingkat probabilitas signifikansi yang lebih dari batas nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EPS. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena jumlah lembar saham yang beredar

dalam perusahaan kurang maksimal. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marissa Yaparto, et al (2013) dan Fauziah (2016). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiwanti, et al (2016) dan Ayu Dewi Citraningrum (2014) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya ROA perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial.
- b. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE akan semakin meningkat. Pengungkapan yang semakin luas memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*).
- c. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya EPS perusahaan tidak

akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimungkinkan karena jumlah lembar saham yang beredar dalam perusahaan kurang maksimal.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Seringkali kegiatan tanggung jawab sosial masih tidak sesuai dengan proses perencanaan nasional, terutama mengenai strategi pembangunan sosial dan pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu perlu dibuat program-program yang dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar tanggung jawab sosial dapat memberikan manfaat bukan hanya kepada perusahaan semata tetapi juga kepada lingkungan dan masyarakat sekitar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel perusahaan atau dengan menambahkan jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan perlu mendalami faktor-faktor apa saja yang dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* selain kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandani, Fauziah. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Expenditure, Corporate Social Responsibility Disclosure, Dan Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Termasuk Daftar *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Periode 2014-2010)”
- Andreas, Lako. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Antule, Prily. 2016. Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. *EMBA*. Vol. 4.
- Beny. B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. San Fransisco.
- Citraningrum, Ayu Dwi. et al. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Finanfial Performance dan Firm Value (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI KEHATI Periode 2010-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 14, No. 1, September 2014, hlm 1-10
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Freeman, R.E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- _____.2010. *The Stakeholder Theory: The State of The Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktut yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Handayani, Sri. 2014. Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi. *Jurnal Al Hisbah* Vol 2 No.1.
- Husnan, Ahmad, et al. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2.
- Igwe, Nicholas N, et al. 2015. Effectiveness Of *Corporate Social Responsibility (CSR)* Reporting In Enhancing Corporate Image. *European Journal of Busines*. Vol. 4

- Kamieniecka, Malgorzata. 2013. Environmental Accounting As An Expression Of Implementation Of Corporate Social Responsibility Concept. *Active Citizenship by Management*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 10. Rajawali Pers: Jakarta.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga: Jakarta.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. 2014. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi *Asset Management Ratios*. *Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1. Hlm 101-110.
- Limoa, Reni. 2010. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Sermani Stell Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Mawarani, Elisabeth Inge. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Mukaromah, Wafiatul dan Kesumaningrum, Linda Prasasti. 2014. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010" *Seminar Nasional dan Call for Paper*.
- Munawir. 2012. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Naraduhita, D.C. 2012. Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8 No.2.
- Nurbaety, Annisa, et al. 2015. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT Bio Farma di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sioteknologi*. Vol. 14.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B. Jr. 2005. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaa Bisnis*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Primayudhana, Mauliza Amugia. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI.
- Rosiliana, Kadek, et al. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *e-Journal*. Vol. 02.

- Rusdianto, Untung. 2013. *CSR Communication A Framework for PR Practitioners*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sari, Ni Luh. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderator. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Sathyaningsih, Putu Indah, et al. 2015. Penerapan Corporate Social Responsibility pada Entitas Bisnis (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara). *e-Journal*. Vol. 3.
- Soelistyoningrum, J.N. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuanagn (Studi Empiris pada peusahaan yang terdaftar dama Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Subramanyam, K.R., dan John, J.W. 2010. *Anaalisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Syamsuddin, et al. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- The World Business Council for Sustainable Development. 2012. *Corporate Social Responsibility and Sustainable Competitiveness*. Module-1. CSR Main Concepts.
- Urip, Sri. 2014. *Strategi CSR: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Literati: Tangerang.
- Wahyuningsih. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *e-Journal*. Vol. 01.
- Widodo, R.M. 2014. Analisis Urgensi Implementasi Corporate Social Responsibility. *Iqtishadia*. Vol. 7

www.sementonasa.ac.id

LAMPIRAN

UJI SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
ROA	8	,07	,18	,1038	,03998
Valid N (listwise)	8				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
ROE	8	,14	,28	,2188	,05303
Valid N (listwise)	8				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	8	,10	,19	,1282	,03426
EPS	8	304,01	304,07	304,0275	,02315
Valid N (listwise)	8				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642 ^a	,412	,314	,03311	,846

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	1	,005	4,202	,086 ^b
	Residual	,007	6	,001		
	Total	,011	7			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	,200	,048		4,138	,006	1,000
	CSR	-,749	,365	-,642	-2,050	,086	

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	CSR	1,000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

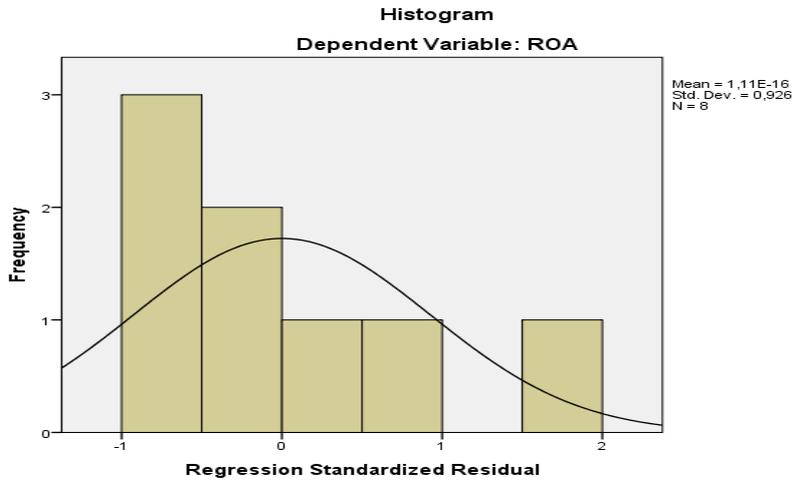
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	CSR
1	1	1,970	1,000	,01	,01
	2	,030	8,123	,99	,99

a. Dependent Variable: ROA

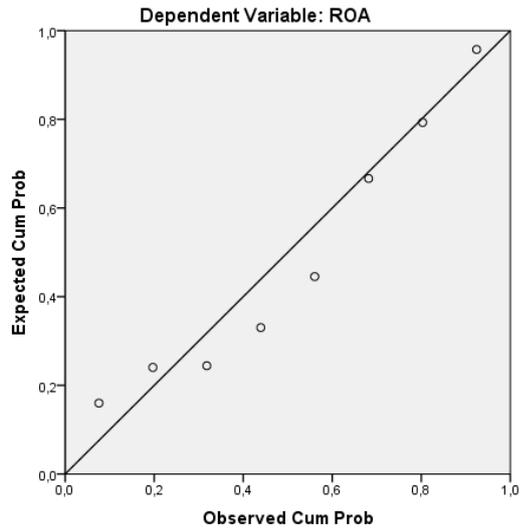
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0558	,1230	,1038	,02566	8
Residual	-,03295	,05705	,00000	,03066	8
Std. Predicted Value	-1,871	,748	,000	1,000	8
Std. Residual	-,995	1,723	,000	,926	8

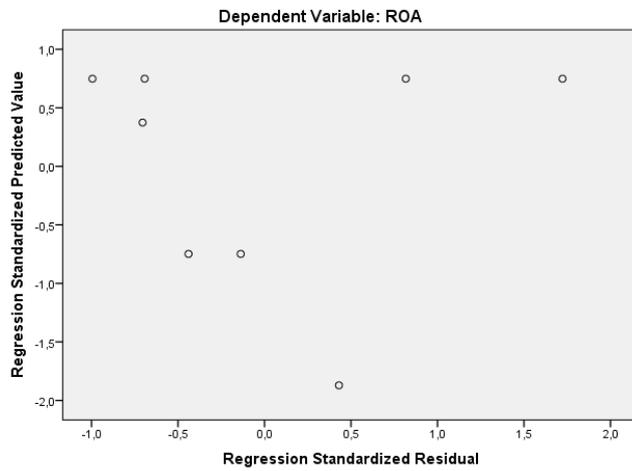
a. Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,670	,03048	1,868

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,014	1	,014	15,186	,008 ^b
	Residual	,006	6	,001		
	Total	,020	7			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	,387	,044		8,703	,000
	CSR	-1,310	,336	-,847	-3,897	,008

Coefficients^a

Model			Collinearity Statistics
			VIF
1	(Constant)		
	CSR		1,000

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

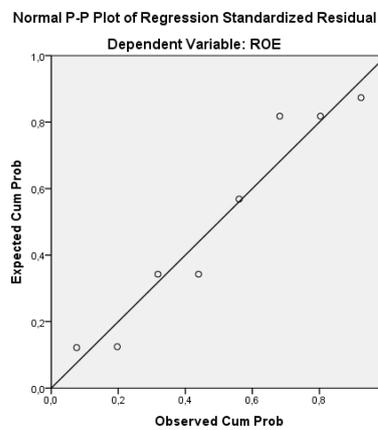
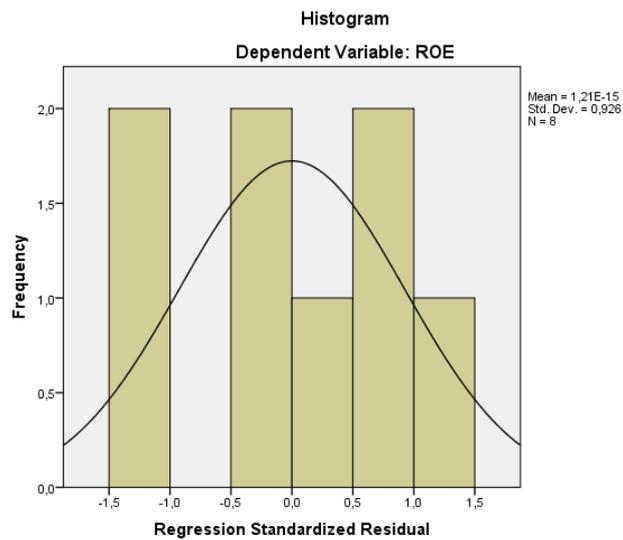
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	CSR
1	1	1,970	1,000	,01	,01
	2	,030	8,123	,99	,99

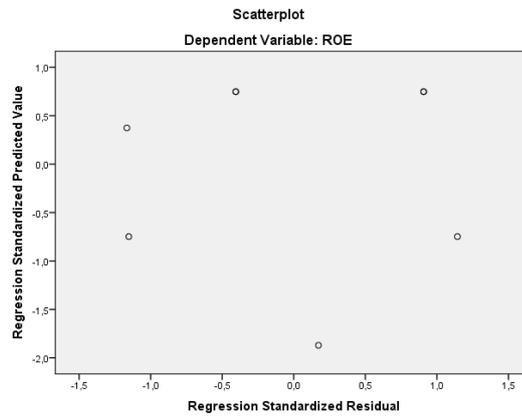
a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1347	,2524	,2188	,04490	8
Residual	-,03555	,03485	,00000	,02822	8
Std. Predicted Value	-1,871	,748	,000	1,000	8
Std. Residual	-1,166	1,143	,000	,926	8

a. Dependent Variable: ROE





Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EPS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,162 ^a	,026	-,136	,02467	1,777

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,161	,702 ^b
	Residual	,004	6	,001		
	Total	,004	7			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	304,041	,036		8454,027	,000	
	CSR	-,109	,272	-,162	-,401	,702	1,000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	CSR	1,000

a. Dependent Variable: EPS

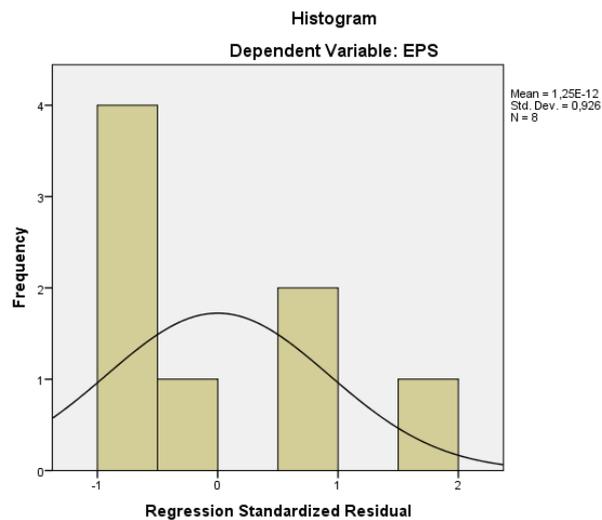
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	CSR
1	1	1,970	1,000	,01	,01
	2	,030	8,123	,99	,99

a. Dependent Variable: EPS

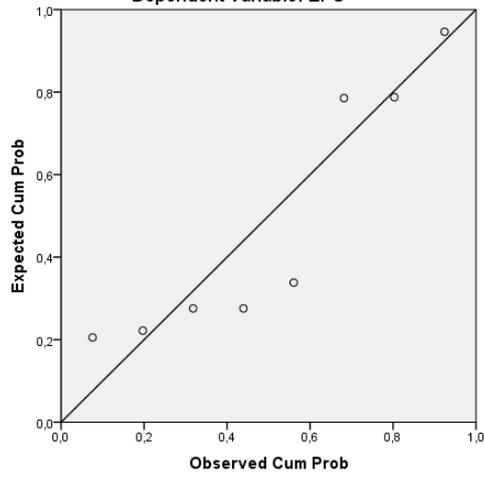
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	304,0205	304,0303	304,0275	,00374	8
Residual	-,02030	,03970	,00000	,02284	8
Std. Predicted Value	-1,871	,748	,000	1,000	8
Std. Residual	-,823	1,609	,000	,926	8



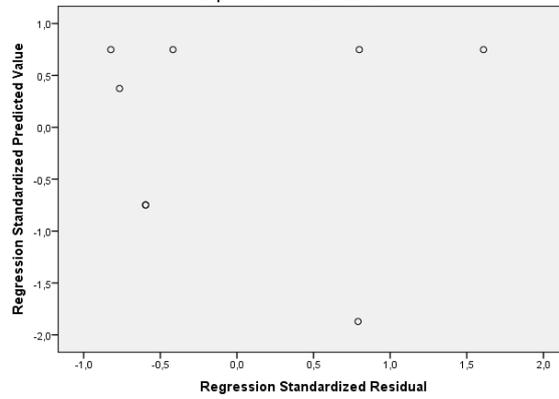
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: EPS



Scatterplot

Dependent Variable: EPS



DaftarPerhitunganReturn On Assets (ROA) PT. Semen Tonasa 2009-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	ROA
1	PT. SEMEN TONASA	2009	429,723,000,000	2,401,347,000,000	0.18
		2010	543,587,000,000	3,510,477,000,000	0.15
		2011	544,294,000,000	5,374,884,000,000	0.10
		2012	642,155,000,000	7,331,627,000,000	0.09
		2013	676,119,000,000	8,125,325,000,000	0.08
		2014	713,523,000,000	8,241,179,000,000	0.09
		2015	556,347,000,000	8,367,129,000,000	0.07
		2016	603,207,000,000	8,730,454,000,000	0.07

DaftarPerhitunganReturn On Equity (ROE) PT. Semen Tonasa 2009-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	EKUITAS (Rp)	ROE
1	PT. SEMEN TONASA	2009	429,723,000,000	1,553,153,000,000	0.28
		2010	543,587,000,000	1,941,683,000,000	0.28
		2011	544,294,000,000	2,238,279,000,000	0.24
		2012	642,155,000,000	2,645,892,000,000	0.24
		2014	676,119,000,000	3,067,423,000,000	0.22
		2014	713,523,000,000	3,534,441,000,000	0.20
		2015	556,347,000,000	3,807,960,000,000	0.15
		2016	603,207,000,000	4,183,092,000,000	0.14

DaftarPerhitunganEarning Per Share (EPS) PT. Semen Tonasa 2014-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	JUMLAH LEMBAR SAHAM BEREDAR	EPS
1	PT. SEMEN TONASA	2009	429,723,000,000	1,190,000,000	304.02
		2010	543,587,000,000	1,221,000,000	304.01
		2011	544,294,000,000	1,790,000,000	304.07
		2012	642,155,000,000	2,112,000,000	304.05
		2013	676,119,000,000	2,224,000,000	304.01
		2014	713,523,000,000	2,347,000,000	304.01
		2015	556,347,000,000	1,830,000,000	304.01
		2016	603,207,000,000	1,984,000,000	304.04

Daftar Pengungkapan CSR PT. Semen Tonasa Tahun 2014-2016

No	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	Luas Pengungkapan					Jumlah	Item CSR	CSR
			I	II	III	IV	V			
1	PT.SEMEN TONASA	2009	1	1	3	2	1	8	78	0.102564103
		2010	2	1	2	2	1	8	78	0.102564103
		2011	2	0	2	2	2	8	78	0.102564103
		2012	1	1	2	3	1	8	78	0.102564103
		2013	2	4	2	2	2	12	78	0.153846154
		2014	2	1	2	2	2	9	78	0.115384615
		2015	3	1	3	3	2	12	78	0.153846154
		2016	4	3	2	4	2	15	78	0.192307692

Indikator Pengungkapan CSR

No.	Indikator
	Lingkungan :
1.	Pengendalian polusi kegiatan operasi : pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4.	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam.
5.	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6.	Penggunaan material daur ulang.
7.	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
8.	Pengelolaan limbah.
9.	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
	Energi
10.	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume.
11.	Persentase penggunaan bahan daur ulang.

12.	Penggunaan energi langsung dari sumberdaya energi primer.
13.	Pemakaian energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.
14.	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15.	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
16.	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai.
17.	Total pengambilan air per sumber
18.	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
19.	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
20.	Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
21.	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
22.	Perlingungan dan pemulihan habitat.
23.	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
24.	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk daftar merah dan yang masuk daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
25.	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.
26.	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat.
27.	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
28.	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon dirinci berdasarkan berat.
29.	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat.
30.	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
31.	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
32.	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.
33.	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi Basel I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
34.	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati

	badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
35.	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36.	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
37.	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
38.	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
39.	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
	Tenaga kerja :
40.	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41.	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
42.	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
43.	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.
44.	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
45.	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi naskah untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46.	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47.	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko, setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/bahaya.
48.	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan
49.	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50.	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.

51.	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
52.	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan kenakearagaman indikator lain.
53.	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
54.	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55.	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.
56.	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
57.	Jumlah kasus diskriminasi yang telah terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan.
58.	Segala tindakan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
59.	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak
60.	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
61.	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
62.	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
	Masyarakat :
63.	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
64.	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65.	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
66.	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.

67.	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68.	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
69.	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
70.	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
	Produk :
71.	Tahapan daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut.
72.	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup per produk
73.	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74.	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produ
75.	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
76.	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77.	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya
78.	Jumlah keseluruhan dan pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber: GRI

RIWAYAT HIDUP



SUNARFIANA, lahir pada tanggal 08 November 1995 di Dusun Cenne Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Andi dan Ibu Suhada. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Inpres yaitu SDI Cenne lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada SMP Negeri 2 Barru dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak SMP yaitu sebagai anggota Pramuka SMP Negeri 2 Barru dan di SMA Negeri 1 Barru.